

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Hal ini karena tema penelitian nantinya membutuhkan interaksi dan komunikasi intensif dengan subyek dan lokasi penelitian, supaya penelitian dapat memperoleh data yang akurat dan natural. Melalui pendekatan kualitatif menghasilkan data yang tertulis dari lisan atau perilaku orang yang menjadi obyek teliti. Dalam hal ini adalah metode layanan bimbingan dan konseling anak tunagrahita di Panti Asuhan Bina Siwi Yogyakarta.¹

B. Operasional Konsep

Penelitian ini menggunakan 3 konsep yaitu: 1. Layanan 2. Bimbingan dan konseling 3. Anak tunagrahita.

1. **Layanan:** pengertian
2. **Bimbingan dan konseling:** pengertian, tujuan, fungsi, prinsip, unsur, langkah-langkah.
3. **Anak tunagrahita:** pengertian, klasifikasi, karakteristik, faktor penyebab.

¹Ismail. N, *Metode Penelitian Untuk Studi Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Samudera Biru, 2015), hal. 86.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan bertempat di Panti Asuhan Bina Siwi Yogyakarta, yang terletak di Komplek Balai Desa Sendangsari, Pajangan, Sendangsari, Jetis, Sendangsari, Pajangan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55751.

Fokus penelitian: layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus studi kasus anak tunagrahita di panti asuhan Bina Siwi Yogyakarta.

Penentuan subyek atau informan peneliti akan melakukannya secara purposive yakni dengan sengaja memilih orang tertentu sesuai kriteria yang dibutuhkan. Penelitian kualitatif bukan untuk mendapatkan generalisasi seperti dalam penelitian kuantitatif.² Adapun yang menjadi informan yaitu, pembina atau pembimbing atau pengurus panti asuhan Bina Siwi Yogyakarta dengan pengalaman kerja 2 tahun lebih.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipan/pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

²Ismail, N. (2015). *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam Panduan Praktis Dan Isu Diskusi*. Yogyakarta:Samudera Biru. Hlm.87.

a. Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pencatatan terhadap setiap gejala (perilaku, kondisi, kegiatan, peristiwa) yang dapat diamati (dengar, lihat, raba).³ Dapat disimpulkan bahwa observasi adalah salah satu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati situasi sosial, biologis, psikologisnya.

Penelitian ini menggunakan partisipasi pasif atau dengan cara melihat, teknik ini akan memperoleh data tentang layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh pengurus panti asuhan. Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu pada hari Jum'at, 15 Februari 2019 pukul 12.00-selesai, peneliti mengamati kegiatan warga binaan yang melakukan keterampilan sesuai minat dan bakatnya. Karena pada saat berkunjung pas dengan jam istirahat jadi warga binaan makan bersama dan beristirahat sebelum memulai kembali kegiatan. Saat peneliti datang ke lapangan respon pengurus dan warga binaan sangatlah ramah dengan bersalaman dan memberikan senyuman. Setelah itu dalam observasi pendahuluan ini peneliti mewawancarai salah satu pengurus panti. Hasilnya: jika di panti asuhan tersebut melakukan bimbingan dan konseling tidak terikat jadwal dan pelayanan yang diberikanpun

³<https://www.zonareferensi.com/pengertian-observasi/>. Diakses pada hari Rabu, 27 Februari 2019. Pukul 22:30 WIB.

bergantian oleh pengurusnya. Dengan begitu, judul penelitian relevan untuk diteliti di lapangan.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Sehingga dapat di kontribusikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴ Wawancara adalah cara yang digunakan untuk tugas tertentu, untuk mendapatkan sebuah informasi dengan cara lisan atau berkomunikasi tatap muka, dikemukakan oleh Koentjaraningrat.⁵ Dapat disimpulkan bahwa wawancara yaitu proses bertukarnya informasi secara lisan atau tatap muka untuk mendapatkan informasi.

Wawancara mendalam peneliti akan melakukan dengan pengurus atau pembina di Panti Asuhan Bina Swiwi.

Adapun wawancara mendalam dengan pengurus panti asuhan untuk memperoleh informasi tentang perilaku keseharian warga binaan di panti dan pandangan mengenai layanan bimbingan dan konseling bagi anak tunagrahita. Dan juga untuk mengetahui gambaran umum tentang proses layanan bimbingan dan konseling itu diberikan dan faktor pendukung

⁴Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

⁵<https://www.maxmanroe.com/vid/karir/pengertian-wawancara.html>. Diakses pada tanggal 28 Februari 2019. Pukul 23:47 wib.

serta penghambat dalam melakukan bimbingan konseling. Sedangkan wawancara dengan beberapa warga binaan untuk memperoleh data tentang informasi layanan bimbingan dan konseling yang pernah diterima, manfaat. Walaupun begitu jawaban dari beberapa warga binaan akan diperkuat dengan argumen pengurus panti tersebut.

c. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Bentuknya berupa dokumen resmi untuk memperoleh data tentang gambaran umum terkait profil panti asuhan, hasil dari layanan bimbingan dan konseling dan surat izin penelitian skipis.

E. Kredibilitas Penelitian

Kredibilitas penelitian menurut Marshall dan Rossman bertujuan untuk memperoleh akurasi data, caranya dengan mengidentifikasi dan memerikan subyek dan membangun realitas yang beragam secara tepat dan sesuai kenyataan yang sebenarnya.⁶

Menggunakan teknik dari pengujian kredibilitas meliputi:

⁶Ismail. N. (2015). *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam Panduan Praktis Dan Diskusi Isu*. Yogyakarta: Samudera Biru.

1. Pengoptimalan waktu penelitian

Dalam penelitian, optimal tidak harus lama-lama dari segi waktu, namun dengan waktu singkat peneliti harus mampu meminimalkan jarak dengan subyek dan seting penelitian.

2. Triangulasi

Metode triangulasi yakni memverifikasikan, mengubah, memperluas dari pelaku satu ke pelaku lain, dengan menggunakan 4 cara yaitu:

- a. Menggunakan multimetode untuk saling mendukung dalam memperoleh data
- b. Melakukan *snow-ball* dari sumber informasi yang satu ke sumber informasi lainnya
- c. Penggalan lebih lanjut dari seseorang atau informan dalam aspek yang sama

3. Pengecekan oleh orang yang dianggap ahli dalam bidang yang sedang diteliti

4. Ketetapan dalam operasional konsep

Peneliti mengidentifikasi konsep-konsep penelitiya, kemudian membentuk indikator-indikatornya.

5. Pembuktian dalam mencari data

Metode pembuktian yang ditempuh peneliti untuk memberikan bukti terhadap data yang sudah diperoleh, baik dari

hasil wawancara atau data, hal ini dilakukan untuk mengatasi keterbatasan daya ingat, penglihatan dan pendengaran. Sehingga peneliti membutuhkan alat berupa kamera untuk mendokumentasikan data, alat perekam untuk hasil wawancara.

F. Analisis Data

Peneliti akan melakukan penelitian dengan fokus tentang “*layanan bimbingan konseling bagi anak tunagrahita*”. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam dan pengamatan. Dalam analisis data ini, peneliti menggunakan 2 tahapan yaitu ketika di lapangan dan pasca lapangan. Ketika di lapangan, peneliti menganalisis data langsung dan memperoleh data sementara atau hipotesis, kemudian mengadakan penelitian kembali dan dianalisis ulang. Analisis pasca lapangan dilakukan dengan mengkategorikan data sesuai dengan fokus yang ada pada sistematika bahasa, kemudian memeriksa keabsahan data. Peneliti kemudian mendeskripsikan hasil data yang sudah dianalisis dengan menggunakan cara menginterpretasi sesuai dengan pemahaman peneliti, kemudian membandingkan dengan temuan-temuan sebelumnya yang terdapat dalam tinjauan pustaka dan membandingkan atau menjelaskan teori-teori yang terdapat dalam landasan teori.